

BLENDED LEARNING STRATEGY: ALTERNATIF PEMBELAJARAN TOEFL BAGI GURU-GURU MGMP NON-BAHASA INGGRIS

Santiana

Universitas Siliwangi

santiana@unsil.ac.id

Ratu Sarah Pujasari

Universitas Siliwangi

ratusarah@unsil.ac.id

Asri Siti Fatimah

Universitas Siliwangi

asrisitifatihmah@unsil.ac.id

ABSTRAK

Pentingnya kecakapan bahasa Inggris bagi guru MGMP Non-Bahasa Inggris tentunya tidaklah berlebihan. Untuk mendapatkan skor yang sesuai untuk studi lanjut atau alasan lain, mereka harus mampu menjawab soal *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) dengan benar dan tepat. Salah satu tantangan guru MGMP Non-Bahasa Inggris dalam menjawab soal TOEFL adalah tidak mengetahui jenis-jenis soal dalam ujian, serta kendala waktu untuk mempelajari TOEFL karena sebagian besar sudah sibuk dengan pekerjaan rutin mereka, yaitu mengajar. Berdasarkan permasalahan ini, penggunaan Media Pembelajaran yang sesuai merupakan solusi yang tepat untuk pembelajaran TOEFL dengan bantuan instruktur agar mereka dapat belajar secara efektif dan efisien. Untuk mengatasi masalah tersebut, penerapan *Blended Learning Strategy* merupakan pendekatan terbaik untuk pembelajaran TOEFL bagi Guru MGMP Non-Bahasa Inggris. Hal ini dapat dicapai dengan mengintegrasikan metode pembelajaran *Blended Learning* secara tatap muka dan *online* (daring).

Kata Kunci: *Blended Learning, English Proficiency, TOEFL.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, komunikasi dalam Bahasa Inggris sangatlah diperlukan. Hal ini sangatlah bisa dimaklumi karena masyarakat Indonesia dituntut untuk dapat bersaing dengan masyarakat negara lain di semua aspek kehidupan. Mereka dituntut untuk bisa berkomunikasi dalam forum internasional yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa pengantarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Alhadi (2020) yang mengatakan bahwa “bahasa Inggris memiliki peranan besar dalam pendidikan, apalagi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Banyak buku teks kuliah yang ditulis dalam bahasa Inggris. Jurnal-jurnal ilmiah internasional biasanya juga ditulis

dalam bahasa tersebut.” Jika seseorang tidak menguasai bahasa Inggris dengan baik, maka sudah dapat dipastikan bahwa mereka tidak dapat memahami materi yang berbahasa Inggris. Hal ini berdampak kegiatan mahasiswa dalam membuat laporan penelitian, skripsi, tesis, ataupun disertasi.

Salah satu untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris adalah melalui tes TOEFL. Tes ini merupakan tes yang sangat ditakuti bagi sebagian besar orang yang bukan berasal dari jurusan Bahasa Inggris. Bahkan tak jarang masih sedikit orang yang mengenal TOEFL. TOEFL merupakan singkatan dari *Test of English as a Foreign Language*. Tes ini biasanya digunakan oleh orang-orang yang akan melanjutkan kuliah baik di dalam maupun luar negeri. Ketika seseorang ingin melanjutkan studi ke luar negeri, maka kemampuan berbahasa Inggris adalah sebuah keharusan. Mereka tidak hanya dituntut untuk bisa menguasai bahasa Inggris sehari-hari, namun juga bahasa Inggris akademik (Syahrial & Syafryadin, 2020).

Tes TOEFL menguji kemampuan Bahasa Inggris seseorang mencakup *listening, writing, reading*, juga *speaking* untuk keperluan tertentu (Phillips Deborah, 2013). Pengujian TOEFL biasanya diwajibkan untuk persyaratan kuliah dan/atau bekerja di luar maupun dalam negeri. Tes ini diwajibkan terutama di negara-negara yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar mereka.

Seseorang yang akan mendaftar kuliah di luar negeri dan atau melamar bekerja di perusahaan asing, haruslah melakukan tes TOEFL yang merupakan salah satu syarat yang harus ditempuhnya. Tidak terkecuali untuk guru-guru Non-Bahasa Inggris, jika ingin melanjutkan kuliah keluar negeri dan atau untuk mengajukan kenaikan jabatan dituntut membuat tulisan dengan abstrak berbahasa Inggris.

Kenyataan di lapangan, banyak sekali guru-guru Non-Bahasa Inggris merasa kesulitan untuk menjawab soal-soal TOEFL. Hal ini disebabkan karena sebagian besar dari mereka tidak mempunyai pengalaman dalam menjawab soal-soal TOEFL bahkan mereka tidak mengetahui bentuk-bentuk soal yang diujikan.

Berdasarkan hasil wawancara awal sebagian besar dari guru-guru (MGMP Biologi dan MGMP Matematika) belum pernah belajar bagaimana kiat-kiat menjawab soal-soal TOEFL karena banyak diantaranya sangat disibukkan dengan pekerjaan rutin sebagai seorang guru yaitu mengajar. Hal ini tentu saja menjadi suatu

kendala yang harus dicarikan solusinya. Salah satu tawaran untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan *Blended Learning Strategy*, yaitu penggabungan dua strategi yakni tatap muka dan pemanfaatan teknologi daring.

Blended Learning Strategy, merupakan kombinasi pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. Efektivitas kegiatan pembelajaran melalui *blended learning* menawarkan variasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *web* dan *platform* pembelajaran tertentu. *Blended Learning Strategy* dapat didefinisikan dengan berbagai cara. Definisi pertama menurut Saliba *et al* (2013, p.4). Mereka menyatakan bahwa *blended learning is a comprehensive and strategic concept that encompasses face-to-face and online learning engagement in a variety of disciplines*. Definisi tersebut didasarkan pada Watson dkk. (2015, p.5), yang mendefinisikan bahwa *blended learning is a form of hybrid learning that incorporates the best aspects of both conventional and online teaching modes to achieve a more personalized teaching and learning process*. Lebih lanjut, Bath & Bourke (2010, p.1) menyatakan bahwa *blended learning is the successful integration of ICT technology into the teaching and learning process to engage the student's engagement and encouragement, which would be likely to be difficult in a conventional teaching and learning environment or face-to-face mode*.

Bertolak dari data yang telah diulas sebelumnya maka tawaran solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada adalah dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengangkat judul *Blended Learning Strategy: Alternatif Pembelajaran TOEFL bagi Guru-guru MGMP Non-Bahasa Inggris*, yaitu dengan cara memerikan pelatihan TOEFL bagi Guru-guru MGMP Non-Bahasa Inggris (MGMP Biologi dan MGMP Matematika) dengan kombinasi pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran *online* (daring).

Target dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Guru-guru MGMP Non-Bahasa Inggris yaitu Guru-guru MGMP Biologi Kabupaten Tasikmalaya dan Guru-guru MGMP Matematika Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, yang sangat berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris khususnya dalam menjawab soal TOEFL.

METODE PELAKSANAAN

Analisis Masalah

Setelah dilakukan analisis situasi, maka telah teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Guru-guru MGMP Non-Bahasa Inggris. Berdasarkan prioritas diketahui bahwa permasalahan pertama adalah kurangnya pengetahuan Guru-guru MGMP Non-Bahasa Inggris tentang TOEFL. Permasalahan yang kedua adalah tidak adanya instruktur yang membimbing mereka dalam mempelajari TOEFL. Selain itu, kendala waktu menjadi salah satu masalah yang akan coba dipecahkan dengan pendekatan penerapan *blended learning* pada pembelajaran TOEFL bagi guru-guru MGMP Non-bahasa Inggris ini.

Pendekatan yang dilakukan

Berdasarkan hasil analisis yang telah disampaikan sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah membuat rencana kegiatan berdasarkan prioritas permasalahan berikut pendekatan pemecahan masalahnya sesuai dengan yang disepakati dengan Guru-guru MGMP Non-Bahasa Inggris, seperti terlihat pada table 1.

Table 1 Rencana Kegiatan dan pendekatan pemecahan masalah terhadap Prioritas permasalahan yang dihadapi lembaga Peserta

NO	Aspek	Deskripsi	Kegiatan/Pendekatan	Indikator Pencapaian
1	Aspek <i>Interest</i>	Guru-guru MGMP Non-Bahasa Inggris merasa sulit untuk mempelajari TOEFL	Memotivasi para guru dengan cara memberikan penjelasan bahwa mempelajari soal-soal TOEFL tidak sesulit yang dibayangkan.	Guru memiliki ketertarikan dan semangat yang baik, dibuktikan dengan terlibat secara aktif dalam pembelajaran TOEFL baik secara daring maupun tatap muka.
2	Aspek <i>Strategy</i>	Guru-guru MGMP Non-Bahasa Inggris relatif mempunyai waktu yang sangat terbatas untuk dapat mengembangkan kapasitas dirinya untuk mempelajari hal-hal lain di luar	Guru-guru MGMP Non-Bahasa Inggris diberikan pemahaman atau pengertian bahwa pembelajaran TOEFL dilakukan secara <i>blended learning</i> yaitu melalui tatap muka dan pembelajaran	Guru-guru MGMP Non-Bahasa Inggris mempunyai cukup waktu untuk belajar TOEFL karena penyampaian materi dikemas secara daring dan tatap muka.

NO	Aspek	Deskripsi	Kegiatan/Pendekatan	Indikator Pencapaian
		bidang keahliannya.	daring, sehingga waktu belajar menjadi lebih efektif dan efisien.	
3	Aspek <i>Knowledge</i>	Guru-guru MGMP Non-Bahasa Inggris belum memahami seluk beluk TOEFL sehingga skor TOEFL yang mereka miliki masih di bawah angka 400	Guru-guru MGMP Non-Bahasa Inggris diberikan pengetahuan tentang TOEFL dan bagaimana kiat-kiat menjawab soal TOEFL dengan benar.	Guru-guru MGMP Non-Bahasa Inggris dapat menjawab soal TOEFL dengan benar sehingga dapat mencapai skor di atas 400.

Rencana Kegiatan

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan tercermin dalam langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sebagai berikut; tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan perincian sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

- Pada tahap ini Tim Pengabdian kepada masyarakat menyiapkan bahan kemudian menyusunnya menjadi sebuah modul pembelajaran TOEFL yang dapat digunakan secara efektif dan efisien oleh Guru-guru MGMP Non-Bahasa Inggris (selanjutnya disebut peserta).
- Membuat sistem pembelajaran secara daring, termasuk membuat pembagian materi untuk dipelajari secara daring.
- Melakukan kegiatan *Pre-Test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta.
- Melakukan analisis hasil *Pre-Test* yang telah dilakukan agar dapat memetakan peserta pembelajar sesuai dengan levelnya.

2) Tahap Pelaksanaan

- Peserta membuat akun daring yang dipandu oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat.
- Tim memasukan materi-materi yang harus dipelajari secara bertahap ke dalam sistem daring.
- Peserta melakukan pembelajaran melalui tatap muka dan melakukan pembelajaran secara daring yang dipandu oleh Tim yang diinformasikan

secara berkala kepada peserta.

3) Tahap Evaluasi

- Melakukan *review* terhadap materi yang diberikan.
- Memberikan berbagai macam contoh soal latihan untuk mengasah keterampilan Peserta dalam menjawab soal-soal.
- Peserta melakukan *Post-Test* dengan cara mengikuti ujian TOEFL atau setara TOEFL yang difasilitasi oleh Tim Pengabdian.
- Melakukan analisis hasil *Post-Test* yang dilakukan oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pre-Test TOEFL bagi Peserta

Kegiatan *Blended Learning Strategy*: Alternatif Pembelajaran TOEFL bagi Guru-guru MGMP Non-Bahasa Inggris diikuti oleh sepuluh (10) orang guru dari MGMP Matematika Kabupaten Ciamis dan lima belas (15) orang guru MGMP Biologi Kabupaten Tasikmalaya.

Langkah awal untuk mengetahui kemampuan para peserta kegiatan dilakukanlah *Pre-Test* bagi Guru-guru yang tergabung di dalam MGMP Matematika dan MGMP Biologi seperti tampak pada gambar 1 ini.

Gambar 1
Pre-Test Peserta Kegiatan dari MGMP Matematika Kabupaten Ciamis dan MGMP Biologi Kabupaten Tasikmalaya



Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat melakukan kegiatan *Pre-Test*

untuk mendiagnosa kemampuan Peserta dalam menjawab soal TOEFL. Berdasarkan hasil *Pre-Test* yang dilakukan kepada para Peserta (MGMP Matematika Kabupaten Ciamis dan MGMP Biologi Kabupaten Tasikmalaya) diketahui bahwa skor TOEFL para Peserta masih di bawah 500. Dari hasil test tersebut disimpulkan bahwa *Listening Comprehension (Skill Listening)* merupakan masalah tersulit yang dihadapi para peserta kegiatan, diikuti *Structure and Written Expression*, dan *Reading Comprehension (Skill Reading)*. Data skor *Pre-Test* seperti tampak pada tabel 2 dan 3 berikut ini.

Tabel 2
Skor Pre-Test MGMP Matematika Kabupaten Ciamis

NO	NAMA	SCORE			NILAI PRE-TEST
		LC	SW	RC	
1	P1-Cms	45	52	48	483
2	P2-Cms	45	52	48	483
3	P3-Cms	45	41	44	433
4	P4-Cms	47	46	48	470
5	P5-Cms	41	44	47	440
6	P6-Cms	42	40	48	433
7	P7-Cms	50	44	52	487
8	P8-Cms	39	27	35	337
9	P9-Cms	32	33	43	360
10	P10-Cms	41	40	47	427

Tabel 3
Skor Pre-Test MGMP Biologi Kabupaten Tasikmalaya

NO	NAMA	SCORE			NILAI PRE-TEST
		LC	SW	RC	
1	P1-Tsm	35	40	41	387
2	P2-Tsm	36	40	42	393
3	P3-Tsm	32	45	44	403
4	P4-Tsm	42	46	48	453
5	P5-Tsm	40	43	50	443
6	P6-Tsm	42	42	45	430
7	P7-Tsm	30	44	52	420

NO	NAMA	SCORE			NILAI PRE-TEST
		LC	SW	RC	
8	P8-Tsm	39	27	35	337
9	P9-Tsm	38	43	43	413
10	P10-Tsm	41	40	47	427
11	P11-Tsm	38	48	44	433
12	P12-Tsm	41	44	47	440
13	P13-Tsm	42	44	48	447
14	P14-Tsm	36	38	42	387
15	P15-Tsm	30	40	40	367

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka

Berdasarkan hasil *Pre-Test* yang telah disampaikan sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah membuat kegiatan berdasarkan prioritas permasalahan berikut pendekatan pemecahan masalah disesuaikan dengan yang disepakati dengan lembaga Peserta, seperti terlihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Kegiatan dan pendekatan pemecahan masalah terhadap Prioritas permasalahan yang dihadapi Peserta

NO	Aspek	Deskripsi	Kegiatan/Pendekatan	Indikator Pencapaian
1	Aspek <i>Interest</i>	Guru-guru MGMP Non-Bahasa Inggris merasa sulit untuk mempelajari TOEFL	Memotivasi para guru dengan cara memberikan penjelasan bahwa mempelajari soal-soal TOEFL tidak sesulit yang dibayangkan.	<ul style="list-style-type: none"> Guru memiliki ketertarikan dan semangat yang baik, dibuktikan dengan terlibat secara aktif dalam pembelajaran TOEFL baik secara daring maupun tatap muka. Guru-guru termotivasi belajar menjawab soal TOEFL sekalipun latar belakang mereka bukan berasal dari jurusan bahasa Inggris. Mereka lebih mengenal jenis-jenis soal TOEFL yang biasa diujikan dan

NO	Aspek	Deskripsi	Kegiatan/Pendekatan	Indikator Pencapaian
				<i>familiar</i> dengan instruksi yang terdapat pada tes TOEFL.
2	Aspek <i>Strategy</i>	Guru-guru MGMP Non-Bahasa Inggris relatif mempunyai waktu yang sangat terbatas untuk dapat mengembangkan kapasitas dirinya untuk mempelajari hal-hal lain di luar bidang keahliannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru-guru MGMP Non-Bahasa Inggris diberikan pemahaman atau pengertian bahwa pembelajaran TOEFL sangat bermanfaat tidak hanya bagi guru yang berlatar belakang pendidikan bahasa Inggris namun untuk semua guru yang mempunyai minat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (yang lebih tinggi). • Pembelajaran TOEFL dapat dilakukan secara <i>blended learning</i> yaitu melalui kegiatan tatap muka dan pembelajaran daring, sehingga waktu belajar menjadi lebih efektif dan efisien. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru-guru MGMP Non-Bahasa Inggris termotivasi untuk belajar TOEFL dengan mempelajari strategi dalam menjawab soal-soal TOEFL. • Guru-guru MGMP Non-Bahasa Inggris mempunyai cukup waktu untuk belajar TOEFL karena penyampaian materi dikemas secara tatap muka dan daring. • Guru-guru dapat memanfaatkan waktu luang mereka untuk mempelajari TOEFL sesuai dengan target dan arahan Tim Pengajar, sehingga waktu mereka lebih dapat digunakan dengan baik dan bermakna.
3	Aspek <i>Knowledge</i>	Guru-guru MGMP Non-Bahasa Inggris belum memahami seluk beluk TOEFL sehingga skor TOEFL yang mereka miliki banyak yang masih di bawah angka 500	Guru-guru MGMP Non-Bahasa Inggris diberikan pengetahuan tentang TOEFL dan bagaimana kiat-kiat menjawab soal TOEFL dengan benar. Seperti misalnya untuk <i>Skill Listening /Listening</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru-guru MGMP Non Bahasa Inggris dapat menjawab soal-soal latihan TOEFL dengan benar berdasarkan strategi yang diberikan pada setiap pertemuan dan atau tugas yang

NO	Aspek	Deskripsi	Kegiatan/Pendekatan	Indikator Pencapaian
			<i>Comprehension</i> , diberikan strategi bagaimana cara menjawab soal dari setiap <i>part</i> (Part A, B, dan C). Kemudian <i>Structure dan written Expression</i> , diberikan beberapa strategi untuk memudahkan menjawab pertanyaan yang harus dikerjakan. Selanjutnya <i>Skill Reading (Reading Comprehension)</i> pun demikian adanya.	diberikan. <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan strategi dengan tepat sesuai dengan <i>skill</i> yang diberikan.

Pembelajaran tatap muka dimaksudkan untuk menyampaikan materi terkait TOEFL, termasuk strategi apa saja yang dapat dipakai untuk menjawab soal-soal TOEFL. Materi yang dimaksud terdiri dari tiga *Skill*, antara lain; *Listening Comprehension, Structure and Written Expression*, dan *Reading Comprehension* (Educational Testing Service, 2020).

Ketiga *skill* inipun dibagi menjadi beberapa strategi, antara lain:

1) Listening Comprehension

The Listening Part A Questions

Skill 1: Restatements

Skill 2: Negatives

Skill 3: Suggestions

Skill 4: Passives

Skill 5: Who and Where

Skill 6: Agreement

The Listening Part B Questions (Long Conversation)

Skill 7: The questions

Skill 8: The Topic

Skill 9: The Order of the answers

The Listening Part C Questions (Long Talk)

Skill 10: The Questions

Skill 11: The Topic

Skill 12: The order of the answers

2) Structure and Written Expression

The Structure Questions

Skill 1: Subjects and verbs

Skill 2: Objects and Prepositions

Skill 3: Present participles

Skill 4: Past participles

Skill 5: Coordinate connectors

Skill 6: Adverb clause connectors

Skill 7: Noun clause connectors

Skill 8: Noun clause connectors/subjects

Skill 9: Adjective clause connectors

Skill 10: Adjective clause connectors/subjects

3) The Written Expression Questions

Skill 11: Agreement after prepositional phrases

Skill 12: Agreement after expressions of quantity

Skill 13: Agreement after certain words

Skill 14: Parallel structure with coordinate conjunctions

Skill 15: Parallel structure with paired conjunctions

Skill 16: Past participles after have

Skill 17: Present participles or past participles after be

Skill 18: base form verbs after modals

Skill 19: Singular and plural nouns

Skill 20: Countable and uncountable nouns

Skill 21: Subject and object pronouns

Skill 22: Possessives

Skill 23: Pronoun reference

Skill 24: Adjectives and Adverbs

Skill 25: Adjectives after linking verbs

4) Reading Comprehension

The Reading Comprehension

Skill 1: Main idea questions

Skill 2: Stated detail questions

Skill 3: Unstated detail questions

Skill 4: Implied detail questions

Skill 5: Vocabulary in context questions

Skill 6: "Where" questions

Diadaptasi dari Phillips Deborah, 2015.

Gambar 2

Proses Pembelajaran Tatap Muka dengan guru-guru MGMP Matematika Kabupaten Ciamis



Gambar 3

Proses Pembelajaran Tatap Muka

dengan guru-guru MGMP Biologi Kabupaten Tasikmalaya



Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pembelajaran melalui daring dimaksudkan agar para peserta dapat lebih sering berlatih mengerjakan soal-soal, berdiskusi, serta berinteraksi antar peserta kegiatan dan tim pengajar. Media yang digunakan yaitu melalui *e-learning* UNSIL. Para peserta dimasukkan ke dalam *e-learning* UNSIL agar dapat mengakses tugas serta dapat bertanya secara *offline* maupun *online* mengingat berbagai kesibukan yang dihadapi oleh kedua belah pihak (peserta dan tim pengajar).

Dalam pengaturan pembelajaran, Tim mengeset pembelajaran daring menjadi 10 Topik pembahasan yang terdiri dari:

- Topic 1** *The Listening Part A Questions (Skill 1: Restatements, Skill 2: Negatives, Skill 3: Suggestions, Skill 4: Passives, Skill 5: Who and Where, Skill 6: Agreement).*
- Topic 2** *The Structure Questions (Skill 1: Subjects and verbs, Skill 2: Objects and Prepositions, Skill 3: Present participles, Skill 4: Past participles, Skill 5: Coordinate connectors).*
- Topic 3** *The Reading Comprehension (Skill 1: Main idea questions dan Skill 2: Stated detail questions).*
- Topic 4** *The Structure Questions (Skill 6: Adverb clause connectors, Skill 7: Noun clause connectors, Skill 8: Noun clause connectors/subjects, Skill 9: Adjective clause connectors, Skill 10: Adjective clause connectors/subjects).*
- Topic 5** *The Reading Comprehension (Skill 3: Unstated detail questions dan Skill 4: Implied detail questions).*
- Topic 6** *The Written Expression Questions (Skill 11: Agreement after prepositional phrases, Skill 12: Agreement after expressions of quantity, Skill 13: Agreement after certain words, Skill 14: Parallel structure with coordinate conjunctions, dan Skill 15: Parallel structure with paired conjunctions).*
- Topic 7** *The Written Expression Questions (Skill 16: Past participles after have, Skill 17: Present participles or past participles after be, Skill 18: base*

form verbs after modals, Skill 19: Singular and plural nouns, dan Skill 20: Countable and uncountable nouns).

Topic 8 *The Listening Part B Questions (Long Conversation) – (Skill 7: The questions, Skill 8: The Topic, dan Skill 9: The Order of the answers).*

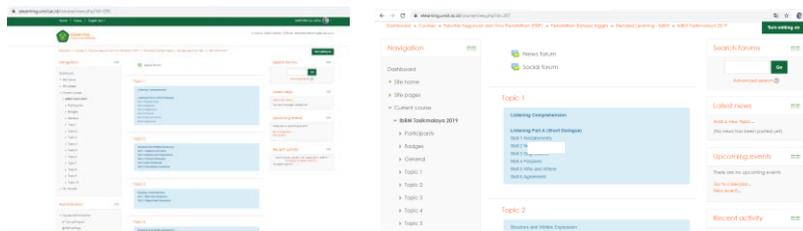
The Listening Part C Questions (Long Talk) – (Skill 10: The Questions, Skill 11: The Topic, Skill 12: The order of the answers).

Topic 9 *The Written Expression Questions (Skill 21: Subject and object pronouns, Skill 22: Possessives, Skill 23: Pronoun reference, Skill 24: Adjectives and Adverbs, dan Skill 25: Adjectives after linking verbs).*

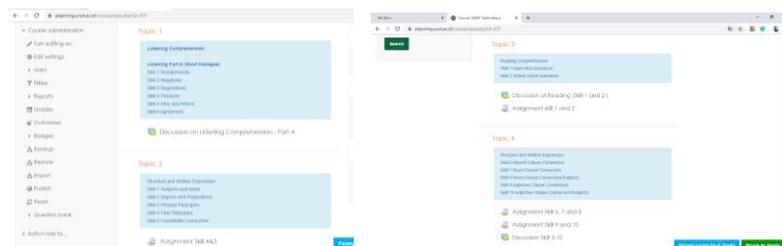
Topic 10 *The Reading Comprehension (Skill 5: Vocabulary in context questions dan Skill 6: “Where” questions).*

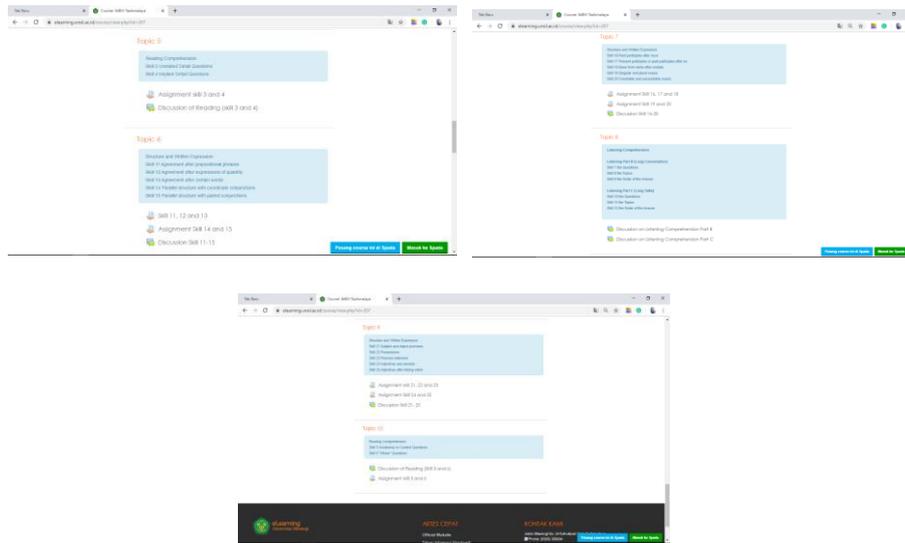
Diadaptasi dari Phillips Deborah, 2013.

Gambar 4
Proses Pembelajaran Daring
dengan guru-guru MGMP Matematika Kabupaten Ciamis dan
guru-guru MGMP Biologi Kabupaten Tasikmalaya



Gambar 5
Proses Pembelajaran Daring
Per Topik/Materi





Gambar 6
Proses Pembelajaran Daring
Contoh Pengerjaan Tugas dalam e-learning



Prosedur Pelaksanaan Treatment kepada Peserta

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan tercermin dalam langkah-langkah pelaksanaan kegiatan seperti; tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan perincian sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

- Pada tahap ini Tim Pengabdian kepada masyarakat (PPM-IbBM) menyiapkan materi/bahan pembelajaran TOEFL, kemudian menyusunnya menjadi sebuah modul pembelajaran TOEFL yang digunakan sebagai media pembelajaran.
- Membuat sistem pembelajaran secara daring, termasuk membuat pembagian materi untuk dipelajari secara daring
- Melakukan kegiatan *Pre-Test* untuk mengetahui kemampuan awal Peserta
- Melakukan analisis hasil *Pre-Test* yang telah dilakukan agar dapat

memetakan calon peserta pembelajar sesuai dengan levelnya.

2) Tahap Pelaksanaan

- Peserta membuat akun daring yang dipandu oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat
- Tim memasukan materi-materi yang harus dipelajari secara bertahap ke dalam sistem daring
- Pembelajar melakukan pembelajaran melalui tatap muka dan melakukan pembelajaran secara daring yang dipandu oleh Tim serta diinformasikan secara berkala kepada Peserta. Kegiatan ini dilakukan sebanyak tiga kali tatap muka untuk masing-masing Peserta. Dua kali bertempat di lokasi Peserta dan satu kali bertempat di lokasi Tim Pengabdian pada Masyarakat (Kampus Universitas Siliwangi).

3) Tahap Evaluasi

- Melakukan *review* terhadap materi yang diberikan.
- Memberikan berbagai macam contoh soal latihan untuk mengasah keterampilan Peserta dalam menjawab soal-soal.
- Memfasilitasi tanya jawab ketika Peserta merasa belum paham dengan materi yang diberikan.
- Memfasilitasi Peserta untuk melakukan Post-test.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah peserta memperoleh skor post-test yang lebih tinggi dari pre-test. Hal ini dapat di lihat dari rincian tabel berikut ini:

Tabel 5
Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test
MGMP Matematika Kabupaten Ciamis

NO	NAMA	SCORE			NILAI PRE-TEST	SCORE			NILAI POST-TEST
		LC	SW	RC		LC	SW	RC	
1	P1-Cms	45	52	48	483	50	57	50	523
2	P2-Cms	45	50	59	513	50	55	60	550
3	P3-Cms	45	41	44	433	52	47	50	497
4	P4-Cms	57	46	54	523	60	50	57	557

NO	NAMA	SCORE			NILAI PRE-TEST	SCORE			NILAI POST-TEST
		LC	SW	RC		LC	SW	RC	
5	P5-Cms	41	44	47	440	45	50	50	483
6	P6-Cms	42	40	48	433	47	46	55	493
7	P7-Cms	50	44	52	487	52	50	57	530
8	P8-Cms	39	27	35	337	45	35	40	400
9	P9-Cms	32	33	43	360	40	40	48	427
10	P10-Cms	41	40	47	427	48	45	45	460

Tabel 6
Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test
MGMP Biologi Kabupaten Tasikmalaya

NO	NAMA	SCORE			NILAI PRE-TEST	SCORE			NILAI POST-TEST
		LC	SW	RC		LC	SW	RC	
1	P1-Tsm	35	40	41	387	37	45	45	423
2	P2-Tsm	36	40	42	393	36	47	40	410
3	P3-Tsm	32	45	44	403	45	47	40	440
4	P4-Tsm	42	46	48	453	45	35	40	400
5	P5-Tsm	40	43	50	443	40	50	38	427
6	P6-Tsm	42	42	45	430	45	45	40	433
7	P7-Tsm	30	44	52	420	50	40	55	483
8	P8-Tsm	39	27	35	337	45	40	40	417
9	P9-Tsm	38	43	43	413	47	45	35	423
10	P10-Tsm	41	40	47	427	48	45	45	460
11	P11-Tsm	38	48	44	433	50	53	60	543
12	P12-Tsm	41	44	47	440	40	37	43	400
13	P13-Tsm	42	44	48	447	45	35	40	400
14	P14-Tsm	36	38	42	387	55	45	45	483
15	P15-Tsm	30	40	40	367	40	43	45	427

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan maka dapat ditarik simpulan bahwa:

- a. Kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengetahuan Peserta tentang pembelajaran secara *Blended*, yang nantinya dapat mereka terapkan pada pembelajaran lain dengan melakukan pola yang sama ataupun yang serupa, terbukti dengan adanya peningkatan skor TOEFL mereka.
- b. Peserta yang berlatar belakang pendidikan bukan dari Jurusan Bahasa Inggris lebih mengetahui kiat-kiat ataupun strategi dalam menjawab berbagai jenis soal TOEFL, sehingga ketika mereka melakukan tes untuk berbagai macam keperluan, tidak akan merasa sulit karena mereka telah mendapatkan tips dan trik dalam menjawab soal TOEFL.
- c. Pembelajaran dengan sistem *Blended* (paduan antara tatap muka dan pembelajaran secara daring) dapat menjadi solusi yang tepat bagi Peserta yang mempunyai waktu terbatas secara tatap muka, sehingga pembelajaran daring dapat lebih dioptimalkan.

Saran

Terdapat beberapa saran untuk peningkatan kegiatan pengabdian, antara lain:

- a. Diperlukan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara *Blended* karena selain diperlukan waktu untuk menyiapkan materi ajar secara tatap muka, juga diperlukan waktu khusus untuk menyiapkan pembelajaran secara daring.
- b. Konektifitas jaringan merupakan hal yang harus diperhatikan sehingga kendala-kendala teknis tidak terjadi selama pembelajaran daring.
- c. Perlu adanya kegiatan yang berkesinambungan agar Universitas Siliwangi dapat lebih berkiprah dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi Fajri. (2020). *Pentingnya Bahasa Inggris dalam Kehidupan Sehari-hari*. Dapat diakses pada <https://fajrialhadi.com/pentingnya-bahasa-inggris/>

- Bath, D., & Bourke, J. (2010). *Getting Started with Blended Learning*. Griffith Institute for Higher Education.
- ETS. (2012). *The Official Guide to the TOEFL Test 5th Edition*. ETS Press.
- Educational Testing Service. (2018). *Official TOEFL iBT Tests Volume 2, Second Edition*. McGraw-Hill Education.
- Educational Testing Service. (2020). *Official Guide to the TOEFL iBT Test, Sixth Edition (Official Guide to the TOEFL Test) 6th Edition*. McGraw-Hill Professional Publishing.
- Phillips Deborah. (2013). *Longman Preparation Course for the TOEFL Test*. Longman Press.
- Phillips Deborah. (2013). *Longman Preparation Course for the TOEFL Test - IBT 2nd Edition*. Longman Press.
- Phillips Deborah. (2015). *Longman Preparation Course for the TOEFL® iBT Test, with MyLab English and online access to MP3 files, without Answer Key 3rd Edition*. Longman Press.
- Saliba, Gina., Rankine, Lynnae., & Cortez, Hermy. (2013). *Fundamentals of Blended Learning*. Sydney: University of Western Sydney.
- Syahrial, S & Syafryadin, S. (2020). Analysis of the TOEFL Mastery of Postgraduate Program (S2) at Bengkulu University. *Proceeding of International Conference on the Teaching English and Literature*. 1(1), 165-176.
- Watson, J. & Powell, A. (2015). Blending Learning: The Evolution of Online and Face-to-Face Education from 2008–2015. *iNACOL, The International Association for K–12 Online Learning*. Dapat diakses pada <http://www.inacol.org/>.